

## **Pelatihan Musik Terompet, Sasando serta Pelatihan Paduan Suara dan Vokal Grup di GMIT Bethania Camplong dan GMIT Sion Camplong**

Relin Yosi Huka<sup>1\*</sup>, Patce Orianus Snae<sup>2</sup>, Lisa Aprilia Nunumete<sup>3</sup>, Hendrik Lenama<sup>4</sup>,  
Immanuel Letma<sup>5</sup>, Jeni Deo Tamonob<sup>6</sup>, Ryanti Putri Sari Wadu<sup>7</sup>, Bayu Petan<sup>8</sup>  
Institut Agama Kristen Negeri Kupang  
relinyosi@gmail.com

### **Abstract**

*Community Service is one of the Tri Dharma of Higher Education as part of the implementation of knowledge that is practiced in society. Community service must be able to contribute to changes in people's behavior so that it can answer the purpose of this service. The Evangelical Christian Church in Timor (GMIT), which has a role as a means of religious development, must develop its duties and functions in responding to every problem that exists in its congregation. Music that is part of the service process at GMIT must also be able to give direction and meaning in every implementation. In this case music as a support for the liturgy must be able to have an impact so that it can produce a quality form of music in carrying out its function as liturgical accompaniment music. Every music server must place himself as a servant in carrying out his functions. Related to this, it is deemed necessary to conduct training with the aim of producing quality church musicians who are able to carry out their duties according to their functions.*

*Keywords: GMIT; Liturgy; Church Music*

### **Abstrak**

Pengabdian Kepada Masyarakat adalah salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai bagian dari implementasi keilmuan yang dipraktikkan kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat harus dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan perilaku masyarakat sehingga dapat menjawab tujuan dari pengabdian tersebut. Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), yang memiliki peran sebagai sarana pengembangan keagamaan harus dikembangkan tugas dan fungsinya di dalam menjawab setiap persoalan yang ada di jemaatnya. Musik yang menjadi bagian di dalam proses pelayanan di GMIT juga harus mampu memberi arah dan makna di dalam setiap pelaksanaannya. Dalam hal ini music sebagai penunjang liturgi harus dapat memberi dampak sehingga dapat menghasilkan bentuk music yang berkualitas di dalam menjalankan fungsinya sebagai music pengiring liturgi. Setiap pelayan music harus menempatkan dirinya sebagai pelayan di dalam menjalankan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut maka dipandang perlu untuk dilakukan pelatihan yang dengan tujuan dapat menghasilkan para pemusik gereja yang berkualitas yang mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya.

**Kata Kunci:** GMIT; Liturgi; Musik Gereja

## **PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada Masyarakat adalah salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh sebuah institusi pendidikan tinggi. Pengabdian sendiri merupakan bentuk implementasi keilmuan yang diterapkan kepada masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan yang ada. Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah konsep keilmuan yang diterapkan di lapangan baik kepada masyarakat desa, gereja ataupun kepada kelompok-kelompok binaan yang memiliki keterikatan sesuai dengan keilmuan yang diberikan.

Pengabdian masyarakat adalah salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan baik oleh dosen secara individual maupun kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat juga memiliki makna yang sarat tentang pelayanan sebagai wujud mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dalam konsep pembelajaran yang dilakukan kepada masyarakat di luar dari dunia Pendidikan formal. Pengabdian dalam arti yang lebih luas dapat mencakup seluruh proses membagi ilmu kepada masyarakat.

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (2011:4), pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah.

Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) merupakan salah satu mitra kerja sama dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang terlebih khusus dengan Fakultas Seni Keagamaan Kristen IAKN Kupang. GMIT sendiri sangat memberikan ruang terhadap proses pengembangan musik yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang baik kepada jemaat-jemaat yang ada di dalam lingkungan GMIT itu sendiri.

Sinodal Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) sangat mendukung pengembangan musik gereja, karena musik gereja memiliki peranan penting dalam ibadah dan menjadi pendukung besar dalam liturgi gereja, oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan secara intensif terhadap warga gereja. Supaya pelaku musik gereja memiliki ketrampilan yang memadai, maka perlu diadakan pelatihan musik gereja dengan baik dan benar seperti mengajari teknik dan strategi yang tepat ketika melayani dalam gereja.

Pengiring nyanyian jemaat adalah kelompok orang yang membantu dalam mengiringi nyanyian jemaat dengan memainkan berbagai alat musik. Alat musik yang umumnya digunakan di jemaat yaitu keyboard tunggal. Pemusik yang bertugas untuk mengiringi nyanyian jemaat diharuskan untuk menguasai lagu dan notasi yang dimainkan. Untuk itu pelatihan musik gereja ini, ingin mengedukasikan alat musik terompet dan sasando yang bisa juga digunakan sebagai pengiring nyanyian jemaat.

Paduan suara merupakan kumpulan beberapa jenis suara yang dibentuk dan dinyanyikan dengan indah oleh 1 kelompok yang terdiri dari 10-45 anggota. Paduan suara sangat berbeda dengan bernyanyi tunggal, paduan suara tidak semudah yang kita lihat pada umumnya, melainkan mereka harus menjaga vokal, gerakan, dan kekompakkan didalam suatu group yang ditampilkan. Paduan suara ialah sajian musik vokal yang dinyanyikan beberapa individu dengan menggabungkan berbagai jenis suara atau warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga mampu mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Dalam satu kelompok paduan suara terdapat berbagai macam jenis suara yang dipadukan seperti Sopran, Tenor, Alto dan Bass. Pusat Musik Liturgi (2013:13) mengatakan “terdapat 4 jenis paduan suara yang umumnya digunakan di Indonesia yaitu paduan suara anak-anak, paduan suara remaja, paduan suara dewasa, dan paduan suara sejenis”. Kegiatan paduan suara merupakan salah satu kegiatan seni yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nadanada dan kata-kata secara bersama-sama. Oleh karena itu, syarat-syarat bernyanyi yang baik harus dikuasai oleh semua anggota paduan suara”. Bernyanyi dalam sebuah paduan suara bertujuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam sebuah lagu. Bernyanyi agar dapat sampai ke tahap tersebut tentunya harus menguasai teknik yang benar (Jamalus, 1988).

Vokal Grup merupakan kumpulan beberapa orang yang membentuk satu kelompok bernyanyi yang terdiri dari kurang lebih 5-10 anggota. Berbeda dengan paduan suara, vokal grup tidak memiliki pemimpin atau dirigen. Tapi untuk pengelompokkan suara sama juga dengan paduan suara yaitu memiliki suara sopran, alto, tenor dan bass dalam konsep yang lebih luas dapat diatur dalam setiap pembagian suara yaitu bagian pembawa melodi dan bagian pelengkap instrument backing vokal dan sebagainya.

## **METODE**

### **1. Kondisi di lapangan**

Jemaat dapat menikmati ibadah secara maksimal mulai dari tahap mempersiapkan ibadah sampai penyampaian firman Tuhan atau khotbah yaitu dengan dukungan musik gereja. Peranan musik gereja sangat besar dalam peribadatan karena menjadi pengantar untuk jemaat mendengarkan firman Tuhan seperti analogi pendakian gunung. Musik gereja berperan membawa jemaat mendaki gunung dari kaki gunung tapak demi tapak menuju puncak gunung, setelah sampai ke puncak gunung maka jemaat Tuhan dapat menikmati sunrise Firman Tuhan. Hal inilah yang membuat peranan musik gereja menjadi sangat penting. Oleh sebab itu, untuk menjaga agar jemaat dapat menikmati peribadatan maka salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu pelatihan musik gereja dalam hal ini pelatihan terompet, sasando, paduan suara dan vokal grup.

Pelatihan dapat disebutkan dengan training seperti yang dikemukakan oleh Agus M. Hardjana dalam bukunya yang berjudul *Training SDM yang efektif*, menyebutkan bahwa training atau pelatihan tidak dapat dipisahkan dengan pengembangan yang meningkat dalam setiap pelatihannya, walaupun tekanannya pada perolehan kecakapan (menjadi bisa), namun selalu menyangkut juga pada penampilan, pemahaman abstrak dan konsep-konsep teoritis. Selanjutnya Hardjana dalam Tarigan (2020) juga berpendapat bahwa pelatihan memiliki tujuan untuk membantu dalam : (1) mempelajari dan mendapatkan kecakapan-kecakapan baru; (2) mempertahankan dan meningkatkan kecakapan-kecakapan yang sudah dikuasai; (3) mendorong agar mau berkembang dengan belajar; (4) mempraktikkan hal-hal yang sudah dipelajari dan diperoleh dalam training; (5) mengembangkan pribadi peserta pelatihan; (6) mengembangkan efektivitas lembaga; (7) memberi motivasi kepada peserta untuk terus belajar dan berkembang. Hal ini disesuaikan dengan pelatihan musik gereja yang memiliki tujuan yang sama.

Pelatihan musik gereja diadakan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dibidang musik. Peningkatan diharapkan mencakup aspek psikomotorik (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan), afektif (pembentukan sikap) dalam bermusik serta apresiasi musik dan sensitivitasnya (Gery, Mering & Silaban, 2018).

## 2. Solusi yang ditawarkan

Memberikan pelatihan terompet, sasando, paduan suara dan vokal grup untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada dalam gereja, meminimalisir kesalahan dalam ibadah dan mengetahui tugas dan fungsinya dalam pelayanan musik gereja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode praktikum secara langsung dan metode ceramah.

## 3. Pelaksanaan

Jemaat Sion dan Bethania Camplong adalah Gereja yang di bawah Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT). Berada dalam daerah administrative kabupaten Kupang dengan jarak  $\pm$  40-45 km yang dapat ditempuh dengan perjalanan darat dari Kota Kupang  $\pm$  1-1,5 jam. Proses pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan dilakukannya survei oleh Tim Survei untuk menentukan tanggal kepastian pelaksanaan Pengabdian. Setelah kesepakatan tanggal sudah ada maka segala proses persiapan dilakukan. Pelaksanaan Pengabdian disepakati dari tanggal 16- 22 mei 2022 dengan 2 lokasi yaitu GMIT Bethania Camplong dan GMIT Sion Camplong. Pemilihan kedua lokasi ini dikarenakan kedua gereja hanya berjara 75 meter.

Setelah melalui komunikasi untuk persiapan proses pengabdian maka pada tanggal 16 mei 2022 pagi hari Tim pengabdian mulai berangkat dari kota Kupang menuju Camplong. Tim berjumlah 9 orang dan didampingi oleh tim pemantau yang ditugaskan dari kampus. Setelah tiba di Camplong maka proses penyambutan oleh kedua ketua Majelis dilakukan. Proses dimulai dengan sambutan baik dari ketua Tim yang mewakili Tim keseluruhan dan juga dari Ketua majelis GMIT Bethania Camplong.



Gambar 1. Sambutan Ketua Tim Pengabdian



Gambar 2. Sambutan Ketua Majelis Jemaat GMIT Bethania Camplong

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses dalam acara pembukaan maka proses selanjutnya adalah pembagian komposisi para pemusik sesuai dengan ketrampilan mereka masing-masing. Pelatihan Musik gereja dalam hal ini mencakup pelatihan terompet, sasando, keyboard serta

pelatihan paduan suara dan vokal grup merupakan gabungan dari 2 gereja yaitu GMIT Bethania Camplong dan GMIT Sion Camplong yang akan di kelompokkan dalam beberapa bagian pelaksanaan yaitu:

#### 1. Pelatihan Terompet

Secara umum Jemaat Bethania Camplong sudah memiliki ansambel brass (Trumpet) sebagai music pengiring di dalam kegiatan peribadahan baik ibadah minggu, maupun ibadah lainnya. Rata-rata pemain yang ada juga merupakan kaula muda yang masih di jenjang SD, SMP, dan SMA serta beberapa senior mereka yang sudah di jenjang perguruan tinggi.

Dari sisi manejerial terkadang mereka hanya melakukan proses Latihan Ketika ada kegiatan saja namun secara umum mereka belum menyiapkan konsep manajemen dalam proses Latihan mereka. Proses yang dilakukan oleh mereka juga masih menggunakan partiture yang bukan dikhususkan untuk memainkan alat music trumpet melainkan mereka menggunakan partiture kidding jemaat, Pelengkap Kidung Jemaat dalam format SATB dikhususkan untuk vokal. hal ini yang menjadi kendala karena mereka sendiri tidak dapat memainkan peran sebagai pengiring karena menggunakan konsep arransemen untuk vokal.



Gambar 3. Peserta Terompet dalam Acara Pembukaan

Untuk meningkatkan kualitas mutu permainan mereka serta meningkatkan konsep manajemen organisasi mereka maka ada beberapa Proses yang dilakukan:

- Mengajarkan membaca notasi dengan cepat
- Membuat rancangan program pelatihan
- Mengajarkan cara bermain sesuai sound yang benar

Dari ketiga permasalahan di atas dapat diperoleh hasil baik apabila setiap proses dapat dilakukan dengan baik. Proses pelatihan dilakukan dengan metode tatap muka langsung, kemudian setiap proses akan dipresentasikan bertepatan dengan ibadah minggu.



Gambar 4. Proses Latihan terompet



Gambar 5. Proses Latihan Terompet



Gambar 6. Proses mengisi pujiana di ibadah minggu

## 2. Pelatihan Sasando

Sasando menjadi salah satu alat music tradisi yang dimiliki oleh Nusa Tenggara Timur. Sasando sendiri belum banyak diminati oleh para pemusik gereja sebagai alat untuk mengiring jemaat. Proses pelatihan sasando memang sangat

membutuhkan waktu yang cukup lama namun dalam pengabdian ini Tim menawarkan metode-metode cara memainkan sasando dengan lagu-lagu yang sederhana.

Hal pertama dilakukan adalah para pemain diarahkan untuk mengenal alat music secara struktur alat music tersebut. Setelah mengenal struktur alat music kemudian para pemain diharapkan menggunakan alat musik dalam posisi bermain. Ini menjadi bagian penting karena alat music ini memiliki konsep permainan yang cukup sulit karena dimainkan dengan cara dipetik.



Gambar 7. Proses Pelatihan alat musik Sasando

Latihan berikutnya adalah proses penjarian. Proses ini dilakukan dengan membutuhkan waktu yang lama karena rata-rata para pemain adalah para pemula yang baru mengenal proses bermain sasando secara baik.



Gambar 8. Proses Pengajaran Sasando oleh salah satu mentor

Proses Latihan sasando cukup memakan waktu. Proses kemudian dilanjutkan dengan mengenal salah satu tangga nada. Setelah melakukan proses pengenalan tangga nada maka proses selanjutnya adalah bagaimana para pemain diarahkan untuk memainkan salah satu lagu sederhana. Lagu yang dipilih oleh mentor adalah kidung jemaat nomor 42 Ajaib Benar Anugerah.



Gambar 9. Proses pelatihan sasando yang didampingi oleh mentor

Para pemain dengan antusias melakukan proses pelatihan. Proses pelatihan terus berlanjut dari tanggal 16-21 Mei 2022 dan pada tanggal 22 Mei tepat di hari Minggu para pemain diarahkan untuk mengisi pujian dalam ibadah Minggu.



Gambar 10. Proses mengisi Pujian di ibadah minggu

Proses dilakukan berdasarkan standar pembelajaran Ssando yang diterapkan dalam kurikulum pembelajaran sasando di kampus IAKN Kupang. Standar ini dibuat sebagai bentuk untuk mengenalkan proses memainkan sasando tapi dalam format memainkan sesuai dengan standar yang baku. Hal ini agar setiap permainan yang dilakukan dapat memberi ruang pembelajaran bagi yang lainnya.



Gambar 11. Salah Satu mentor yang terlibat dalam mengiringi ibadah

minggu

### 3. Pelatihan Keyboard

Pelatihan dilakukan bersamaan dengan pelatihan-pelatihan yang lainnya. Keyboard sendiri dibawah dari Tim pengabdian karena ketersediaan keyboard di jemaat tidak mencukupi. Proses pelatihan dilakukan dengan pengenalan penjarian, tangga nada dan proses memainkan lagu sederhana.



Gambar 12. Proses pelatihan keyboard

Proses permainan keyboard bertujuan agar para pemain dapat menggunakan permainan yang baik dalam proses mengiringi ibadah jemaat. Proses yang diharapkan adalah setiap pemain mampu mengiringi sesuai dengan standard yang baik



Gambar 13. Proses pelatihan didampingi oleh mentor

#### 4. Pelatihan Paduan Suara dan Vokal grup

Kegiatan Sebelum memulai kegiatan praktikum diawali dengan pengenalan tentang apa itu paduan suara dan vokal grup, mengapa perlu ada paduan suara dan vokal grup jemaat dalam gereja tersebut, bagaimana keterlibatannya dalam ibadah dan siapa yang harus mengambil peran pelayanan sebagai pemimpin paduan suara serta perlunya anggota paduan suara dan vokal grup yang memiliki kompetensi yang memadai dalam hal membaca notasi sebuah lagu dan menerapkan cara bernyanyi yang baik dan benar.



Gambar 14. Proses Pelatihan Paduan Suara dan Vokal Grup

Kegiatan pelatihan ini bertempat di Gedung gereja GMT Bethania Camplong sehingga secara langsung dapat menggunakan media yang sudah ada. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yakni kelompok paduan suara dan kelompok kantoria setelah materi secara umum disampaikan.



Gambar 15. Pemateri menyampaikan materi Paduan Suara dan Vokal Grup

Pembagian kelompok tentunya sudah diatur bersama dengan salah satu pemateri yang paham betul di bidangnya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 7 hari yaitu hari pertama sampai hari ketujuh dilakukan pelatihan Terompet, Sasando, Paduan Suara dan Vokal Grup. Dengan durasi masing-masing hari pelatihan  $\pm 4$  (empat) jam, yang terdiri dari:

- 60 menit pengenalan materi

- 120 menit untuk pelatihan dengan dua sesi
- 60 menit untuk evaluasi keseluruhan materi

Pembagian dua sesi pelatihan sebagai berikut :

*Sesi 1* demonstrasi setelah materi umum disampaikan dengan memberi kesempatan kepada satu per satu peserta mempraktekan dalam setiap kelompok terompet, sasando, paduan suara dan vokal grup di tempat yang berbeda atau dalam gedung gereja tetapi secara terpisah. Setelah itu dilakukan evaluasi. (Pada hari pertama samapi hari ketujuh)

*Sesi 2* demonstrasi dengan penggabungan kelompok yang bertujuan melakukan tugasnya masing-masing dalam satu kesatuan liturgi ibadah yang utuh. Sesi ini dibuat dibagian akhir untuk mengaplikasikan secara langsung Bersama jemaat atau dapat dilakukan dalam ibadah minggu di hari terakhir pelaksanaan kegiatan.

Rencana capaian luaran yang dihasilkan selain peningkatan pemahaman dan ketrampilan pelayan musik gereja yaitu publikasi pada jurnal ilmiah.

a. Target Capaian

Target yang diharapkan dari kegiatan ini yakni sebagai berikut :

- 1) Target Capaian untuk pelatihan Terompet dan Sasando
  - a) Peserta mengerti konsep dan fungsi dari permainan alat musik terompet dan sasando. Peserta diberikan materi tentang apa itu alat musik terompet dan sasando, bagaimana cara memainkan alat musik terompet dan sasando serta bagaimana penggunaannya atau keterlibatannya dalam ibadah serta kriteria pelayanan musik. Tolak ukur pemahaman peserta dilihat dari proses evaluasi terkait materi terompet dan sasando.
  - b) Peserta memahami penggunaan terompet dan sasando sebagai alat musik pendukung dalam ibadah atau dengan kata lain sebagai musik pengiring nyanyian jemaat
  - c) Peserta mampu mempraktekan permainan terompet dan sasando yang dapat dijadikan sebagai pengiring nyanyian jemaat dalam ibadah.
- 2) Target Capaian untuk pelatihan Paduan Suara dan Vokal Grup
  - a) Peserta mengerti konsep dan fungsi paduan suara dan vokal grup. Peserta diberikan materi tentang defenisi paduan suara dan vokal grup sebelum mempraktekannya. Materi seputar kriteria seorang anggota paduan suara dan

anggota vokal grup, serta fungsi paduan suara dan vokal grup dalam ibadah. Cara membaca notasi sebuah lagu dan teknik bernyanyi dalam paduan suara dan vokal grup. Tolak ukur pemahaman peserta dilihat dari proses evaluasi terkait materi paduan suara dan vokal grup

- b) Peserta memahami penggunaan paduan suara dan vokal grup
- c) Peserta mampu mempraktekan cara membaca not dan teknik bernyanyi yang baik dan benar dalam paduan suara dan vokal grup.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim di Jemaat Bethania Camplong dan Jemaat Sion Camplong maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Rata-rata jemaat lebih khusus mereka yang terlibat secara langsung sebagai pemusik gereja masih kurang memahami tentang fungsi, peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemusik gereja
- 2) Para pemusik masih mengandalkan *felling* sebagai bentuk untuk menafsirkan bahkan memainkan partiture yang ada
- 3) Hampir keseluruhan pemain musik gereja tidak mengatur proses Latihan secara baik sehingga terkadang pelayanan yang dilakukan masih bersifat insidental saja,
- 4) Masih banyak pemain music baik Keiboard maupun trumpet belum mengenal lebih dalam tentang alat music yang mereka mainkan sehingga terkadang alat music menjadi rusak mereka tidak tau cara untuk memperbaikinya.
- 5) Gereja sendiri belum memiliki konsep pembinaan yang rutin terhadap para pemusik yang melayani dalam peribadahan.

## **SARAN**

Terkait dengan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di GMIT jemaat Bethania Camplong dan GMIT Jemaat Sion Camplong maka ada beberapa saran yang menjadi harapan kedepan antara lain Gereja sebagai basis pembinaan umat lebih khusus mereka yang terlibat sebagai pelayanan music dapat diberi ruang untuk meningkatkan kualitas mereka dalam bermusik. Kualitas dimaksud dapat berupa diikutsertakan dalam pelatihan formal maupun non formal sehingga kualitas bermusik para pelayan musik dapat ditingkatkan. Gereja harus lebih membuka diri untuk menerima setiap bentuk pembinaan-

pembinaan musik yang mampu meningkatkan kualitas permainan para pemusik yang memiliki tugas sebagai pengiring nyanyian ibadah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Gery, Mering, Silaban, Christianly Yery. (Oktober 2018). Evaluasi Program Pelatihan Musik di Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran : Universitas Tanjungpura.

*Jamalus*, 1988. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Depdikbud.

*Prier, Karl-Edmund* (2013). Kedudukan Nyanyian Dalam Liturgi: Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta

*Soeharto*, 1979. Membina Paduan suara dan Group Vokal. Jakarta

*Tarigan, Yehezkiel Steven Natalius*. (2020). Manajemen Organisasi dan Pelatihan Musik di Gereja Bethel Indonesia House of Sacrifice Medan. Universitas Sumatera Utara.

*Viny Aryesha* (Juni 2021). Pelatihan Paduan Suara Dalam Rangka Wisuda di Universitas Iskandar Muda. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat : Universitas Iskandar Muda.